

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang terletak di bagian barat Pulau Kalimantan, berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat (2019) dengan luas wilayah mencapai 147.307 km² dan panjang garis pantai 1.398 km. Perairan Kalimantan Barat memiliki potensi wisata yang cukup tinggi untuk dikembangkan seperti wilayah pesisir Kalimantan Barat dapat dijumpai di beberapa kabupaten/ kota, antara lain adalah Kabupaten Sambas, Kota Singkawang, Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten Kayong Utara. Kabupaten Sambas merupakan kabupaten yang terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki banyak wilayah pesisir, salah satunya wilayah pesisir yang paling berpotensi untuk dikembangkan tempat wisata pesisir berada di Kecamatan Paloh.

Paloh merupakan salah satu dari dua belas pantai peneluran utama penyu di Indonesia. Beberapa jenis penyu yang mendarat antara lain penyu hijau (*Cheloniemydas*), penyu sisik (*Eretmoche lysimbricata*) dan penyu lekang (*Lepidochely solivacea*) (WWF-Indonesia,2019). Pantai peneluran penyu di Paloh terletak di Desa Sebus dan Desa Temajuk dengan panjang pantai mencapai 63 km berbatasan langsung dengan Negara bagian Serawak, Malaysia. Salah satu pantai peneluran penyu yaitu Pantai Sungai Belacan yang terletak di Desa Sebus dengan panjang garis pantai yang mencapai kurang lebih 7 km. Pantai ini merupakan salah satu pantai utama tempat peneluran penyu berstatus sebagai Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K) Taman Pesisir Paloh berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 93 tahun 2020. Sejak 2009, WWF-Indonesia memberikan dukungan terhadap upaya pelestarian penyu melalui penyadartahuan mengenai pentingnya penyu dan peran serta masyarakat dalam menurunkan angka perburuan penyu. Kegiatan monitoring jumlah individu penyu dan pengamanan pantai dilakukan setiap harinya di kawasan tersebut. Upaya ini dilakukan bekerjasama dengan Balai Pengelola Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Pontianak dan Dinas Kelautan Perikanan Kalimantan Barat,serta secara menyeluruh didukung oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wahana Bahari .

Kegiatan wisata yang dilakukan adalah wisata edukasi melihat penyu bertelur, melakukan pelepasan tukik, berkemah, rekreasi pantai, tempat magang, dan tempat penelitian. Selain itu, pantai pasir putih juga menjadi daya tarik lainnya, sejalan dengan kegiatan rehabilitasi hutan pantai dipesisir Paloh yang dilakukan oleh para pengunjung dan para pihak dengan penanaman pohon.

Pantai Sungai Belacan memiliki ikon utama yaitu aktifitas pendaratan penyu disekitar pantai pada malam hari dari pukul 20.00 – 06.00 WIB. Musim puncaknya pada bulan Mei sampai dengan September. Beberapa jenis penyu yang mendarat antara lain penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu lelang (*Lepidochelys olivacea*) (WWF-Indonesia,2021). Akses menuju ke kawasan pantai ini ditempuh kurang lebih 10 sampai 12 jam dengan jarak 417,3 km dari Kota Pontianak menggunakan jalur darat, transportasi yang dapat digunakan antara lain motor, mobil, dan bus. Jumlah kunjungan wisatawan yang dicatat oleh kelompok pengawas, yaitu 74 orang (2016), 654 orang (2017), 928 orang (2018), mencapai puncak pada tahun 2019 sebanyak 1.143 orang, dan 606 orang (2020) (WWF- Indonesia, 2021).

Sejalan dengan terus berkembangnya objek wisata Pantai Sungai Belacan yang di ikuti dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Penelitian terkait kesesuaian dan daya dukung kawasan ekowisata Pantai Sungai Belacan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, sehingga sumberdaya alam tetap terjaga sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sebusus.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kesesuaian kawasan ekowisata yang terdapat di Pantai Sungai Belacan Desa Sebusus kecamatan Paloh ?
2. Bagaimana daya dukung kawasan ekowisata di Pantai Sungai Belacan Desa Sebusus kecamatan Paloh?

C. Tujuan

1. Mengetahui kesesuaian kawasan ekowisata yang terdapat di Pantai Sungai Belacan Desa Sebusus kecamatan Paloh

2. Mengetahui daya dukung kawasan ekowisata di Pantai Sungai Belacan Desa Sebusus kecamatan Paloh

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi sumber data/informasi dan acuan dalam upaya pengembangan Pantai Sungai Belacan yang berorientasi pendidikan dan berbasis lingkungan yang berkelanjutan.
2. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data/informasi dalam menjaga dan mengelola Pantai Sungai Belacan agar selalu terjaga kelestariannya.
3. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi jenjang sarjana bidang Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.